

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Handoko (2015:3) manajemen produksi dan operasi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya-sumber daya (atau sering disebut faktor-faktor produksi) – tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya – dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa. Perkembangan UMKM di daerah Jember sangat pesat khususnya dalam olahan bahan baku singkong, salah satunya yaitu industri tape dengan memperoleh bahan baku dari petani dan pedagang singkong. Harga beli singkong pada tingkat petani lebih murah dibanding pada tingkat pedagang yang mematok harga rata-rata sebesar Rp 2.200/kg. Namun demikian, industri tape lebih memilih membeli singkong dari pedagang karena stabilnya pasokan singkong. Penjualan ke kios-kios pusat oleh-oleh Jember dipatok dengan harga yang sama seperti petani industri tape (Nasir dan Wardhono, 2018).

Salah satu industri kecil atau UMKM yang ada di kabupaten Jember berfungsi sebagai media yang membantu pemerintah dalam mengenalkan produk khas dari Jember yaitu industri suwar-suwir. Pengembangan produk suwar-suwir sebagai komoditas unggulan sangat penting dilakukan karena selain memperkenalkan kota Jember dapat juga sebagai salah satu indikator yang diandalkan oleh pemerintah untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Jember. Jumlah UMKM oleh-oleh khas Jember yang terdata sebanyak 11 UMKM yang memproduksi suwar-suwir. Jumlah 11 UMKM tersebut terdiri dari 3 UMKM yang memproduksi prol tape dan 1 UMKM yang memproduksi dodol tape berdasarkan Disperindag (2021).

UD. Mutiara Rasa Jember adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang home industri dan perniagaan berupa suwar-suwir makanan khas kota

Jember, Jawa Timur. UD. Mutiara Rasa Jember berdiri sejak tahun 2000 hingga saat ini, pendiri sekaligus pengembang UD. Mutiara Rasa Jember ialah Bapak Hanifulloh. Domisili dari UD. Mutiara Rasa Jember beralamatkan di Jl. Cendrawasih 60 Pancakarya Ajung, Jember. Suwar-suwir adalah makanan khas kota Jember, produk khas kota Jember ini incaran para pelancong dari Jember atau yang pergi ke Jember sebagai buah tangan kepada para sanak saudara atau teman si pelancong. Suwar-suwir terbuat dari Tape Singkong dan gula pasir serta di tambah bahan pewarna makanan dan perasa buah.

UD. Mutiara Rasa Jember sendiri mempunyai sistem yang tidak akan memproduksi suwar-suwir terus menerus melainkan hanya saat ada pesanan saja. Permintaan yang tidak pasti membuat UD, Mutiara Rasa Jember harus bisa mengira-ngira berapa banyak produk suwar-suwir yang harus di produksi. Saat akan memproduksi suwar-suwir UD. Mutiara Rasa Jember harus menghubungi petani tape singkong untuk memesan dan pesanan tersebut harus menunggu beberapa hari. Hal ini di sebabkan tape singkong membutuhkan waktu agar bisa dipanen. Oleh karena itu perusahaan harus menentukan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan bahan baku agar apabila ada permintaan dari pasar UD. Mutiara Rasa Jember tetap dapat melakukan produksi.

UD. Mutiara Rasa Jember hanya mengambil satu pemasok saja yaitu bapak Dullah. Adanya pemesanan bahan baku tape yang berlebih menyebabkan adanya penyimpanan. Bahan baku tape yang tidak dapat disimpan dalam jangka waktu terlalu lama yaitu hanya maksimal 2 hari saja, maka hal ini akan mempengaruhi kualitas produk suwar-suwir tersebut. Sehingga sangat diperlukan pengendalian persediaan bahan baku oleh UD. Mutiara Rasa Jember.

Pengendalian persediaan bahan baku dapat diselesaikan dengan beberapa metode antara lain *Economic Order Quantity* (EOQ) yang bertujuan untuk meminimalkan biaya pemesanan dan penyimpanan. *Material Requirement Planning* (MRP). Menurut Heizer dan Render (2017:641), MRP merupakan teknik permintaan dependen yang menggunakan material, persediaan, penerimaan yang diharapkan, dan perencanaan kebutuhan bahan material. *Distribution Resource Planning*. Menurut Heizer dan Render (2017:663), DRP merupakan

rencana penambahan stok berdasarkan pada tahapan waktu bagi seluruh level rantai pasok. *Enterprise Resource Planning*. Menurut Heizer dan Render (2017:664), ERP merupakan perangkat lunak yang memungkinkan bagi perusahaan untuk (1) mengotomatisasikan dan mengintegrasikan banyak proses bisnis mereka, (2) membagikan basis data umum dan praktik bisnis ke seluruh perusahaan, dan (3) menghasilkan informasi secara real-time. Berdasarkan beberapa metode yang dapat digunakan untuk menganalisa pengendalian bahan baku pada sebuah perusahaan. Salah satu metodenya adalah *Economic Order Quantity*. Menurut Heizer dan Render (2017:561), EOQ merupakan teknik penyediaan persediaan yang meminimalkan total biaya pemesanan dan penyimpanan. Selain menggunakan EOQ, perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau *Reorder Point (ROP)*. Menurut Heizer dan Render (2017:567), ROP adalah tingkat persediaan (titik) di mana tindakan diambil untuk mengisi ulang persediaan barang. Menurut Ahmad (2018:175), Persediaan Pengaman (*Safety Stock*) terjadi jika permintaan bahan atau produk tidak diketahui secara pasti maka kemungkinan kekurangan persediaan bisa terjadi. Persediaan pengaman (*safety stock*) adalah persediaan ekstra yang disimpan sebagai jaminan dalam menghadapi permintaan yang berfluktuasi. Menurut Heizer dan Render (2017:567), *Lead Time* dalam sistem pembelian, waktu antara penempatan pesanan; dalam sistem produksi, waktu menunggu, memindahkan, antrean, pemasangan, dan operasi untuk masing-masing komponen yang dihasilkan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh UD. Mutiara Rasa Jember yaitu mengenai pengendalian bahan baku pada UD. Mutiara Rasa Jember khususnya pada bahan baku tape singkong menggunakan metode analisis *Economic Order Quantity*. Metode *Economic Order Quantity* bermanfaat agar dapat mempermudah UD. Mutiara Rasa Jember dalam menentukan biaya pemesanan bahan baku dan jumlah bahan baku yang optimal serta waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah diketahui, dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Berapa jumlah permintaan suwar-suwir pada UD. Mutiara Rasa Jember?
- b. Berapa jumlah kebutuhan bahan baku suwar-suwir pada UD. Mutiara Rasa Jember?
- c. Kapan waktu yang tepat untuk memesan bahan baku suwar-suwir pada UD. Mutiara Rasa Jember?
- d. Berapa total biaya persediaan bahan baku suwar-suwir yang harus dikeluarkan oleh UD. Mutiara Rasa Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis jumlah permintaan suwar-suwir pada UD. Mutiara Rasa Jember
- b. Menganalisis jumlah kebutuhan bahan baku suwar-suwir pada UD. Mutiara Rasa Jember
- c. Menentukan waktu yang tepat untuk memesan bahan baku suwar-suwir pada UD. Mutiara Rasa Jember
- d. Menganalisis total biaya persediaan bahan baku suwar-suwir yang harus dikeluarkan oleh UD. Mutiara Rasa Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi perusahaan dan akademisi

- a. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan khususnya pengendalian bahan baku suwar-suwir sehingga dapat mengoptimalkan produksi.
- b. Bagi Peneliti
Sebagai bahan pembelajaran dan informasi dalam mengendalikan persediaan bahan baku yang efektif dan efisien.

c. **Bagi Peneliti Beikutnya**

Sebagai referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian khususnya pengendalian persediaan bahan baku serta menambah kajian yang ada sebelumnya.